



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Economic Project Olahan Fish Corndog di Desa Pasir Panjang Pulau Rinca NTT

Atfi Indriany Putri^{1*}, Roudlotul Badi'ah², Muhammad Ikbal Putera³,
Fahri Ikhlas⁴, Arni Putri Awaliyah Umar⁵

^{1*}Yayasan Avia Cita Indonesia dan Departemen Silvikultur Tropika, IPB University

²Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

^{3,4}Balai Taman Nasional Komodo, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI

⁵Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Gadjah Mada

*Corresponding Author. Email: atfiindriany@gmail.com

Abstract: This community service aims to diversify processed fishery products as regional souvenirs to attract tourists and increase the selling value of fishery products in Pasir Panjang Village, Rinca Island, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara (NTT) Province. The method used in this service program is counselling and training with a participatory approach. Implementation of service activities includes survey and administration stages, Focus Group Discussion, implementation, and evaluation based on success indicators determined. The result of this community service activity was the creation of an innovative processed fishery product called "Fish Corndog," which can be used as a souvenir as a typical food product from Pasir Panjang Village, thus helping to increase its attractiveness in the eyes of tourists and ultimately contributing to improving the economy of the surrounding community. Apart from that, a Social Sector PKK Women's Group was also formed to re-socialize the processing of processed Fish Corndog products.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuat diversifikasi produk olahan dari hasil perikanan sebagai oleh-oleh khas daerah untuk dapat menarik wisatawan dan meningkatkan nilai jual hasil perikanan di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi survei dan administrasi, *Focus Group Discussion*, implementasi, dan evaluasi berdasarkan pada indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terciptanya inovasi olahan hasil perikanan dengan nama "Fish Corndog" yang dapat dijadikan oleh-oleh produk makanan khas Desa Pasir Panjang sehingga membantu meningkatkan daya tarik di mata wisatawan dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu juga terbentuknya satu Kelompok Ibu PKK Bidang Sosial untuk mensosialisasikan kembali pengolahan produk olahan *Fish Corndog*.

Article History:

Received: 23-07-2023
Reviewed: 02-09-2023
Accepted: 14-10-2023
Published: 19-11-2023

Key Words:

Community
Empowerment;
Economic Projects;
Product
Diversification;
Fisheries; Tourist
Villages; Regional
Souvenirs.

Sejarah Artikel:

Diterima: 23-07-2023
Direview: 02-09-2023
Disetujui: 14-10-2023
Diterbitkan: 19-11-2023

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Masyarakat; Economic
Project; Diversifikasi
Produk; Perikanan; Desa
Wisata; Oleh-Oleh
Daerah.

How to Cite: Putri, A., Badi'ah, R., Putera, M., Ikhlas, F., & Umar, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Economic Project Olahan Fish Corndog di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca, NTT. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 718-728. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8607>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8607>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah sumber daya pariwisata yang berasal dari potensi pedesaan, yang memiliki keunikan dan daya tarik khas yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik perhatian para



wisatawan dan mengundang mereka untuk berkunjung ke desa tersebut (Sudibya, 2018). Dalam konteks desa wisata, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi diantaranya aksesibilitas yang baik untuk wisatawan dengan berbagai jenis transportasi; memiliki obyek menarik seperti alam, seni budaya, makanan lokal, dll; dukungan tinggi dari masyarakat dan aparat desa; keamanan terjamin; tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai; beriklim sejuk atau dingin; serta berhubung dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal (Murianto, 2019). Berdasarkan SK Bupati Manggarai Barat No: 106/KEP/HK/2021 Tentang Perubahan Atas Lampiran Keputusan Bupati Manggarai Barat No: 237/KEP/HK/2020 Tentang Penetapan Desa/Kelurahan Wisata di Kabupaten Manggarai Barat, Desa Pasir Panjang telah diresmikan sebagai salah satu dari 94 desa wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Hal ini tentunya mendorong pemerintah Desa Pasir Panjang dan Balai Taman Nasional Komodo untuk menelisik lebih lanjut potensi daya tarik wisata alam di sekitar wilayah administrasi Desa Pasir Panjang – Pulau Rinca guna menentukan model pengembangan wisata desa pesisir di dalam kawasan konservasi yang paling sesuai. Pengelolaan desa wisata bukan hanya menitikberatkan pada keindahan alam, namun juga menekankan pentingnya diversifikasi atraksi sosial budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan saat berkunjung ke wilayah desa. Pariwisata harus bisa menjadi instrumen penguat nilai budaya masyarakat, sehingga nilai kearifan lokal tetap lestari dan dapat dihargai oleh wisatawan yang berkunjung. Selain memberikan pengalaman berbeda bagi para pengunjung, pengembangan desa wisata juga berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Priatmoko & Djaja (2020) dan Destiana et al. (2016) bahwa memanfaatkan kegiatan pariwisata merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Desa Pasir Panjang atau Kampung Rinca adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa Pasir Panjang ini merupakan suatu wilayah yang termasuk desa kepulauan dan salah satu desa wisata maupun wilayah dengan tujuan Wisata Taman Nasional Komodo. Keberadaan desa ini sebagai salah satu desa yang terdapat kedalam Kawasan Taman Nasional Komodo. Hal tersebut seharusnya memberikan banyak keuntungan bagi penduduk setempat khususnya sebagai upaya dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Saat ini masyarakat Desa Pasir Panjang hanya memanfaatkan peluang ini untuk menjual hasil kerajinan tangan masyarakat berupa patung komodo, asesoris, kelapa, dan lainnya pada tamu asing yang berkunjung. Sedangkan untuk oleh-oleh khas daerah dalam bidang kuliner dengan memanfaatkan potensi daerah masih kurang dimaksimalkan dengan baik. Padahal penduduk di Desa Pasir Panjang sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan dan juga daerah ini memiliki potensi perikanan yang melimpah. Namun permasalahannya masyarakat sebagian besar menjual hasil perikanan dalam keadaan mentah tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga harga jual yang murah merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh banyak nelayan dan masyarakat Desa Pasir Panjang.



Gambar 1. Potensi Hasil Perikanan di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca



Fenomena ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pemanfaatan potensi lokal dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang belum optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan situasi ini terjadi karena masyarakat di Desa Pasir Panjang belum menyadari potensi ekonomi dari hasil perikanan lokal mereka. Pendidikan dan pengetahuan mengenai pemasaran dan manajemen bisnis juga belum terlalu berkembang sehingga sulit bagi mereka untuk memanfaatkan potensi wisata secara optimal. Selain itu, masyarakat belum menciptakan produk yang berbeda dan inovatif dari hasil perikanan mereka sehingga pelatihan dan dukungan pemerintah maupun lembaga terkait dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengembangan produk hasil pengolahan perikanan untuk oleh-oleh khas daerah.

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa umumnya ibu rumah tangga hanya terbatas pada kegiatan pengolahan makanan untuk keluarga, sementara potensi hasil pertanian dan perikanan sebagai pangan lokal belum banyak dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi produk pangan unggulan oleh-oleh daerah, oleh karena itu perlu dihasilkan beragam produk olahan dari bahan baku lokal seperti resep roll cake abon papaya, nugget papaya, abon papaya dengan berbagai rasa, praline papaya, dan minuman sehat aloe drink dengan boba ubi ungu, yang dapat menjadi produk unggulan dari desa tersebut (Yulia et al., 2021). Pratama et al. (2017) juga mengungkapkan bahwa nilai tambah ikan hasil tangkapan dapat ditingkatkan dengan mengolah ikan tersebut menjadi berbagai produk hasil perikanan (filet, surimi, dan *fish jelly*) dengan baik sesuai dengan karakteristik produknya sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Selain itu, Manullang et al. (2021) juga menjelaskan bahwa di daerah penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan tradisional atau buruh nelayan yang menggantungkan mata pencahariannya pada perairan laut, ada momen ketika musim bersahabat saat melaut dapat memberikan hasil tangkapan yang melimpah, namun di sisi lain harga jual ikan menjadi menurun, sehingga berdampak pada ketidakcukupan pemenuhan kebutuhan ekonomi nelayan tradisional dan buruh nelayan. Dengan adanya pelatihan yang diberikan, dapat membuat kelompok nelayan dan buruh nelayan tersebut meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pembuatan diversifikasi hasil olahan perikanan berupa produk surimi, kaki naga dan *fish stick* yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan mereka dengan menjalankan usaha menjual produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa diversifikasi produk hasil perikanan sangat diperlukan untuk menciptakan pendapatan lebih banyak bagi para pengolah hasil perikanan untuk perintisan maupun pengembangan usaha. Selain itu juga sebagai upaya peningkatan konsumsi masyarakat terhadap produk hasil perikanan maupun untuk meningkatkan daya serap pasar.

Corndogan merupakan jajanan khas Korea Selatan yang terdiri dari beberapa bahan yaitu tepung, sosis, keju mozzarella, kentang, coklat, green tea dan saus keju mozzarella yang lumer itulah yang menjadikan daya tarik sendiri bagi *customer* dan selain itu banyak macam varian yang dapat memenuhi rasa keinginan *customer* (Asih et al., 2023; Nanda et al., 2023). Saat ini, *corndog* sedang menjadi favorit di kalangan pecinta kuliner yang sedang tren (Andayani et al., 2022). Produk *corndog* memang sangat diminati bagi kalangan anak-anak hingga remaja, akan tetapi jajanan kekinian ini mengandung lemak yang cukup tinggi karena terbuat dari sosis sapi atau pun sosis ayam. Maka untuk menghadapi situasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan diversifikasi olahan hasil perikanan sebagai bahan baku pembuatan *corndog*. Menurut Norra et al. (2021) dan Ana et al. (2022), ikan dianggap sebagai pilihan protein hewani yang lebih sehat karena memiliki kandungan protein berkualitas tinggi dan lemak jenuh yang rendah, dengan kadar protein kasar sekitar 16-27 per



100 gram. Selain itu, ikan juga mengandung asam lemak omega 3, 6, dan 9 yang sangat tinggi, merupakan sumber vitamin dan mineral yang melimpah, mengandung asam amino esensial, dan memiliki kandungan lemak lebih rendah daripada ayam. Semua nutrisi ini sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan memenuhi kebutuhan gizi tubuh (Andhikawati et al., 2021).

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan teori dan praktik dalam membuat produk olahan dari hasil perikanan potensi daerah menjadi produk “*Fish Corndog*” yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca. Dengan adanya pengembangan produk-produk inovatif, unik, dan menarik ini dapat membantu meningkatkan daya tarik oleh-oleh khas daerah di mata wisatawan. Selain itu, upaya dalam mengolah hasil perikanan lebih lanjut juga dapat meningkatkan nilai jual produk sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Yayasan Avia Cita Indonesia dengan melibatkan kolaborasi antara Balai Taman Nasional Komodo maupun Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan partisipatif, yang bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pengabdian (Suharman et al., 2022). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Desa Pasir Panjang atau Kampung Rinca, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berikut diuraikan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

1) Tahap Survei dan Administrasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei lokasi dan mengurus perijinan terkait program pengabdian masyarakat di Desa Pasir Panjang kepada Balai Taman Nasional Komodo. Survei ini memberikan data faktual tentang lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah survei selesai, tim menyiapkan beberapa usulan program, yang kemudian dipresentasikan kepada pihak Balai Taman Nasional Komodo.

2) Tahap *Focus Group Discussion* (FGD)

Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan FGD bersama dengan tujuan membahas program yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat selama di Desa Pasir Panjang.

3) Tahap Implementasi

Dalam tahap implementasi *social project* pada pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan pelatihan hasil ikan menjadi *fish corndog* dengan tujuan untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di Desa Pasir Panjang, serta adanya kegiatan *social project* ini dapat dijadikan sebagai produk oleh-oleh khas di Pulau Rinca. Adapun kegiatan yang dilakukan pada *social project* ini adalah:

- a) Pemilihan kelompok ibu PKK
- b) Sosialisasi tentang pembuatan produk *fish corndog*
- c) Praktik pembuatan produk *fish corndog*

4) Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada kegiatan ini untuk melakukan analisis dan evaluasi ketercapaian program. Evaluasi kegiatan ini didasarkan pada indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Evaluasi selama proses pelatihan dilakukan dengan mengamati keterlibatan dan kemampuan peserta pada setiap tahapan pelatihan, sedangkan evaluasi



pasca pelatihan menggunakan wawancara singkat dengan perwakilan peserta pelatihan, anggota komunitas, dan perangkat desa terkait dengan pengalaman, perubahan yang dirasakan, dan saran perbaikan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan Tahap Survei dan Administrasi

Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi bahwa kondisi di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat ditemukan aktivitas sehari-hari warga sekitar sebagian besar bapak-bapak berprofesi sebagai nelayan, sedangkan untuk ibu-ibunya banyak yang melakukan penjemuran ikan maupun hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Untuk kegiatan administrasi tim Yayasan Avia Cita Indonesia melakukan pengurusan surat perizinan dan wawancara dengan pihak Taman Nasional Komodo, serta pembuatan Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI). Dengan pengurusan SIMAKSI ini tim Yayasan Avia Cita Indonesia diberikan izin masuk kawasan konservasi untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Rinca, Pulau Padar, dan Loh Buaya pada 6 s/d 13 Januari 2023.



Gambar 2. Survei Lokasi dan Pengurusan SIMAKSI

Tahap Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini dilaksanakan pada 5 Januari 2023 di Aula Desa Pasir Panjang yang diikuti sebanyak 10 peserta yang berasal dari perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat Desa Pasir Panjang. Pada kegiatan ini tim Yayasan Avia Cita Indonesia mempresentasi terkait dengan rencana program *social project* yang berupa pelatihan hasil perikanan menjadi *fish corndog* yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta FGD yang hadir. Dari hasil FGD ini, perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Pasir Panjang menyetujui usulan program yang akan dilaksanakan oleh Tim Yayasan Avia Cita Indonesia.



Gambar 3. Opening kegiatan dan FGD Bersama Tokoh Masyarakat



Tahap Implementasi

Pelaksanaan kegiatan *social project* dilaksanakan pada 6 Januari 2023 di Aula Desa Pasir Panjang dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 kegiatan utama diantaranya meliputi:

1) Pemilihan Satu Kelompok Ibu PKK

Kegiatan pemilihan satu kelompok ibu PKK ini dipilih langsung oleh Ibu Kepala Desa yang terdiri dari 9 orang dengan rincian 1 orang menjadi ketua dengan diketuai oleh Ibu Kepala Desa Pasir Panjang dan sisanya 8 orang sebagai anggota dari warga Desa Pasir Panjang itu sendiri. Adanya kelompok ibu PKK ini nantinya diharapkan nantinya dapat menjadi contoh untuk para warga lainnya. Selain itu tujuan pembentukan kelompok ibu PKK ini untuk memberdayakan ibu-ibu yang ada di Desa Pasir Panjang sebagai Upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga maupun daerah meraka.

2) Sosialisasi Pembuatan *Fish Corndog*

Kegiatan sosialisasi tentang pembuatan *fish corndog* ini disampaikan oleh tim Yayasan Avia Cita Indonesia. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, tim membagikan materi Bahan Ajar “Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan “*Fish Corndog*” yang telah disusun sebelumnya kepada para peserta pelatihan yang hadir mengikuti kegiatan ini. “*Fish Corndog*” sendiri merupakan sebuah diversifikasi olahan hasil perikanan sebagai bahan baku pembuatan *corndog*. *Corndog* adalah makanan yang terbuat dari sosis yang dilapisi dengan lapisan tebal adonan tepung jagung kasar (*cornmeal*) dan digoreng. Produk *corndog* sangat diminati bagi kalangan anak-anak hingga remaja, akan tetapi jajanan kekinian ini mengandung lemak yang cukup tinggi karena terbuat dari sosis sapi atau pun sosis ayam. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dan memanfaatkan potensi daerah yang ada di Desa Pasir Panjang sebagai penghasil perikanan yang selama ini hanya dijual dalam bentuk mentahan saja sehingga tim Yayasan Avia Cita Indonesia membuat pengembangan diversifikasi olahan hasil perikanan melalui produk *fish corndog* ini. Materi bahan ajar yang disampaikan tim Yayasan Avia Cita Indonesia meliputi penjelasan *fish corndog*, jenis alat (standar peralatan dan alat yang dibutuhkan), jenis bahan (spesifikasi bahan dan formulasi bahan), serta proses pengolahan.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim Yayasan Avia Cita Indonesia

3) Praktik Pembuatan *Fish Corndog*

Setelah penyampaian materi selesai, maka kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan praktik. Peserta pelatihan dalam hal ini ibu PKK mempraktikkan secara Bersama-sama dalam 1 kelompoknya untuk pembuatan produk *fish corndog*. Pelaksanaan kegiatan praktik pembuatan produk *fish corndog* ini terlihat para peserta pelatihan sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan karena para peserta dapat menyalurkan hobi

memasak mereka dan juga membangkitkan kegiatan PKK lagi yang sebelumnya sudah lama vacum. Pelaksanaan praktik dan hasil pembuatan produk *fish corndog* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Hasil Praktik Pembuatan *Fish Corndog* oleh Ibu PKK Desa Pasir Panjang Tahap Evaluasi

Program pengabdian masyarakat dievaluasi untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang telah dicapai, termasuk hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena evaluasi tersebut penting untuk menjaga fokus pelaksanaan kegiatan agar mencapai tujuan program dan membantu pihak lain dalam menyusun upaya memenuhi kebutuhan kelompok sasaran (Andriani et al., 2020). Berikut adalah pencapaian hasil yang dievaluasi berdasarkan analisis *log frame*:

Tabel 1. Analisis *Log Frame* dari Hasil yang Dicapai

No	Pihak Terkait	Indikator Keberhasilan	Hasil Kegiatan	Evaluasi
1	Tim melakukan tahap Administrasi izin kegiatan dan Survei Lokasi	a. Tim survei mengetahui tentang kondisi lokasi pengabdian b. Tim ekspedisi mendapatkan izin masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Komodo	a. Tim survei mengetahui secara dekat tentang lokasi pengabdian yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat b. Tim ekspedisi mendapatkan SIMAKSI dari pihak Taman Nasional Komodo	Terlaksana 100%
2	Tim, perangkat desa, dan tokoh masyarakat melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Tim dapat menjalankan program kerja selama pengabdian masyarakat di Desa Pasir Panjang sesuai dengan hasil FGD dengan perangkat desa, dan tokoh masyarakat	Mendapatkan kesepakatan program kerja <i>social project</i> melalui pengelolaan <i>fish corndog</i>	Terlaksana 100%
3	<i>Social Project</i>	a. Melakukan sosialisasi tentang kegiatan <i>social projet</i> (pengelolaan <i>fish corndog</i> , pengemasan, hingga tata cara	a. Telah dilakukan sosialisasi tentang kegiatan <i>social projet</i> (pengelolaan <i>fish corndog</i> dengan jumlah	Terlaksana 53% dengan jumlah peserta 9 orang dan tidak



<p>melakukan penjualan produk secara <i>online</i> dengan target peserta 17 orang)</p> <p>b. Masyarakat (Ibu PKK bidang sosial) dapat mempraktikkan cara membuat pengolahan <i>fish corndog</i></p>	<p>peserta 9 orang)</p> <p>b. Telah dilakukan kegiatan pembuatan <i>fish corndog</i> oleh kelompok Ibu PKK bidang sosial</p>	<p>melakukan kegiatan sosialisasi tahap pengemasan produk dan tata cara melakukan penjualan produk secara <i>online</i></p>
---	--	---

Selain itu, dengan adanya pengabdian masyarakat yang kami lakukan telah mendapatkan tanggapan positif dari berbagai pihak, seperti yang terlihat dari hasil wawancara singkat berikut ini.

Tabel 2. Respon Hasil Adanya Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Tanggapan Terkait Pengalaman, Perubahan yang Dirasakan, dan Saran Perbaikan
1	Peserta Pelatihan	Dengan datangnya adik-adik, kami sebagai warga desa pasir panjang merasa terbantu dengan diberikan inovasi baru kepada kami bahwa ikan dapat dijadikan makanan <i>fish corndog</i> . Kami berharap selalu ilmu yang sudah kami dapat dapat diterapkan di desa kami serta menjadi produk khas di desa kami. Setelah adanya kegiatan ini kami bisa mengikuti kegiatan rutin bersama ibu PKK lainnya, serta kami memiliki resep baru dalam pembuatan makanan.
2	Anggota Komunitas	Wah, senang banget bisa memberikan edukasi tentang <i>fish corndog</i> kepada masyarakat NTT terkhusus Pulau Rinca, Labuan Bajo. Saya berharap program ini bisa memberikan manfaat untuk kedepannya dan bisa menjadi contoh desa-desa lainnya. Setelah melaksanakan kegiatan, tak hanya kami yang memberikan wawasan kepada masyarakat, akan tetapi kami juga mendapatkan banyak pengetahuan baru dari masyarakat.
3	Perangkat Desa	Suatu kehormatan bagi kami, dapat menjadi pilihan adik-adik untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa kami, desa pasir panjang. Kemudian kami merasa beruntung, adanya adik-adik kami mendapat program baru di desa kami, karena sebelumnya program ini belum ada di desa kami. Perubahan yang dirasa saat kegiatan, warga kami setiap hari jumat menjadi program pembuatan <i>fish corndog</i> sebagai kegiatan ibu-ibu PKK.

Hasil yang dicapai dari program *social project* pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni terciptanya inovasi makanan "*Fish Corndog*" yang dapat dijadikan sebagai produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) milik Desa Pasir Panjang atau kampung Rinca. Produk ini nantinya dapat dijadikan oleh-oleh produk makanan khas Desa Pasir Panjang. Selain itu juga terbentuknya satu kelompok Ibu PKK bidang sosial. Kelompok Ibu PKK yang sudah terbentuk ini nantinya akan mensosialisasikan kembali kepada masyarakat yang ada di Desa Pasir Panjang, tentang produk olahan *Fish Corndog*.

Potensi keberlanjutan menjadi aspek utama yang sangat penting dalam program pengabdian masyarakat ini. Keberlanjutan program pengabdian masyarakat di Desa Pasir



Panjang dapat didukung dengan terpilihnya satu kelompok Ibu PKK bidang sosial dengan diketuai oleh Ibu Kepala Desa. Adapun untuk tugas dari Ibu PKK bidang sosial ialah dapat memperkenalkan program-program yang sudah disampaikan oleh tim ekspedisi kepada masyarakat lainnya. Program pengabdian masyarakat ini dapat berperan dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi. Hal ini seperti yang dikemukakan Fitrianti et al. (2022) bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah inovasi produk memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara finansial, serta memberikan mandiri bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat juga dapat membuat produk olahan *fish corndog* dan dapat menjual produk tersebut sebagai oleh-oleh khas dari Desa Pasir Panjang kepada pengunjung yang datang ke Desa Pasir Panjang. Nursyamsiah & Qomaruddin S (2021) juga menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan inovasi produk olahan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memasarkan produk tersebut sebagai oleh-oleh atau cinderamata khas daerah.

Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa telah berhasil menciptakan produk olahan hasil perikanan bernama "*Fish Corndog*" yang memiliki potensi besar sebagai oleh-oleh khas daerah di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca. Produk ini menggunakan bahan baku ikan yang mudah didapatkan dan belum pernah diolah menjadi produk serupa sebelumnya di daerah ini. Kehadiran produk *Fish Corndog* diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tarik oleh-oleh khas daerah di mata wisatawan sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca. Selain itu, hasil pengabdian masyarakat juga membentuk Kelompok Ibu PKK Bidang Sosial yang bertujuan untuk mensosialisasikan cara pengolahan produk *Fish Corndog* kepada masyarakat lain di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca.

Saran

Adapun saran yang disampaikan bagi Kelompok Ibu PKK Bidang Sosial yang telah terbentuk agar secara berkelanjutan memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam pengolahan produk *Fish Corndog* kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca. Selain itu, dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa hal yang menghambat diantaranya yakni jauhnya akses dari Pulau Rinca ke Labuan Bajo sebagai pusat perbelanjaan baik untuk perlengkapan maupun bahan baku, kegiatan pengemasan dan penjualan produk secara online tidak dapat terlaksana karena di Labuan Bajo masih sedikit adanya tempat untuk percetakan kemasan, serta saat pembuatan produk masih menggunakan kompor minyak sehingga membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar. Kedepannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan sosialisasi dan pendampingan lanjutan untuk pengemasan produk agar tahan lama (*frozen food*) dan pemasaran produk secara *online* baik melalui sosial media maupun *ecommerce*, memberikan bantuan alat-alat produksi berupa mesin percetakan untuk kemasan dan kompor gas sehingga dapat meminimalkan biaya produksi, serta yang terakhir dalam proses pembelian bahan baku dapat dilakukan dalam skala besar untuk stok produk lebih banyak sehingga dapat meminimalkan biaya ongkos transportasi.



Daftar Pustaka

- Ana, W. I., Rastina, Iskandar, C. D., Isa, M., Daud, R., & Hanafiah, M. (2022). Kadar Lemak Ikan Kakap Putih (Lates *Calcarifer*) Segar dan Kukus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner (JIMVET)*, 6(3), 83–88. <https://doi.org/10.21157/jim%20vet..v6i3.19400>
- Andayani, N., Wahyuni, S., & Suhairi. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis UMKM di Bidang Pangan pada Usaha Corn Dog Mozzarella dan Sosis. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 2(2), 143–149. <https://doi.org/47467/visa.v2i2.962>
- Andhikawati, A., Junianto, Permana, R., & Oktavia, Y. (2021). Review: Komposisi Gizi Ikan Terhadap Kesehatan Tubuh Manusia. *MARINADE*, 04(02), 76–84. <https://doi.org/10.31629/marinade.v4i02.3871>
- Andriani, R., Afidah, M., & Kasriyati, D. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271–278. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Asih, R. N., Rizki, I., Sejati, H., Kholik, A., & Khanifah, N. U. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Jemblem dan Makanan Modern Corn Dog di Desa Wonoroto. *Varia Humanika*, 4(1), 59–64. <https://doi.org/10.15294/VH.V4I1.64063>
- Destiana, A., Suryatman, D., & Setiowati, N. E. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menjunjung Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v5i1.1106>
- Fitrianti, R., Fatmawati, Nurbayani, S. U., Zaenal, M., Nurqamar, I. F., & S, D. C. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(2), 281–290. <https://doi.org/10.20956/jdp.v7i2.20837>
- Manullang, H. M., Siswoyo, B. H., & Hasan, U. (2021). PKM Diversifikasi Hasil Olahan Perikanan Lingkungan V Bagan Deli. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 248–254. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1081>
- Murianto. (2019). Model Promosi Tiga Desa Wisata Di Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2), 43–50. <https://doi.org/10.47492/jih.v8i2.9>
- Nanda, P. W., Suprayitno, & Yoppi, S. (2023). Peranan Dan Implementasi Digital Marketing Sebagai Media Pemasaran Corndog.An Untuk Meningkatkan Jangkauan. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i2.259>
- Norra, B. I., Hendrika, T. P., Rohmah, A. A., & Nabinya, I. (2021). Identifikasi Pemahaman Umum Ayam (*Gallus gallus*) dan Ikan Mujair (*Oreochromis Mossambicus*) Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 29–36. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i1.5763>
- Nursyamsiah, S., & Qomaruddin S. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i3.2940>
- Pratama, R. I., Rostini, I., & Kurniawati, N. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Produk Olahan Hasil Perikanan Di Wilayah Yang Terkena Dampak Genangan Jatigede Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 60–63. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16280/7944>
- Priatmoko, S., & Djaja, W. (2020). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Pacekelan, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kuat: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.698>



- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Suharman, S., Nurhapisah, N., Rusdin, R. A., Jusran, J., Reski, R., & Sartika, D. (2022). Pelatihan Pengembangan Trichokompos Sebagai Inovasi Kewirausahaan dan Pemberdayaan Petani Milenial di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(3), 444. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6252>
- Yulia, C., Subekti, S., Nikmawati, E. E., & Maosul, A. (2021). Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.17509/lentera.v3i1.42204>